

Application of Pancasila Values In Growing a Sense of Nationalism For Young Generations In The Era of Globalization

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi

Diki Somantri¹, Dinie Anggraeni Dewi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625, Indonesia.

Email: dikis@upi.edu, anggraenidewidhinie@upi.edu

Abstract:

This study aims to provide an overview of the application of Pancasila values in fostering a sense of nationalism for the younger generation in this era of globalization. The research method is to use a qualitative approach with literature studies, looking for all information in various journals and document sources. The results showed that the young generation has now been carried away by globalization. The younger generations have adopted many western styles of life. For example, the younger generation prefers to use foreign products compared to local products or domestic products. This shows that a sense of nationalism or a sense of nationality needs to be cultivated in an era of globalization like this, by applying the values of Pancasila in everyday life.

Keywords: globalization era, application of Pancasila values, fostering a sense of nationalism, homeland cloaks, domestic products.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan rasa nasionalisme bagi generasi muda di era globalisasi ini. Metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur, mencari semua informasi diberbagai jurnal dan sumber-sumber dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda sekarang sudah terbawa arus globalisasi. Para generasi muda sudah banyak meniru gaya-gaya kehidupan barat. Contoh para generasi muda lebih senang menggunakan produk-produk luar negeri dibanding dengan produk lokal atau produk dalam negeri. Ini menunjukkan bahwa rasa nasionalisme atau rasa cinta tanah airnya perlu ditumbuhkan di era globalisasi seperti ini, dengan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila disetiap kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: era globalisasi, penerapan nilai-nilai Pancasila, menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, produk dalam negeri.

A. PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu hingga sekarang peran generasi muda sangat diharapkan karena generasi muda adalah sebagai pilar utama, dan sebagai penggerak jalannya pembangunan nasional. Berbagai permasalahan mulai muncul akibat dari memudarnya rasa kebangsaan dan nasionalisme yang terjadi sekarang-sekarang ini, banyak generasi muda yang mengalami penyimpangan dan terlibat dalam suatu kepentingan yang hanya mementingkan diri pribadi atau kelompok tertentu yang mengatasnamakan rakyat sebagai alasan dalam kegiatannya. (Husain Affan & Maksum, 2016).

Permasalahan yang selalu dihadapi dan terjadi di Indonesia ini adalah lunturnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Hal ini menjadi salah satu sebab pengaruh budaya asing akan banyak masuk ke negara kita, dan akibatnya banyak generasi muda yang melupakan generasi sendiri karena mereka menganggap bahwa budaya asing lebih modern dibanding dengan budaya sendiri. Hal ini akan berakibat pada nilai-nilai luhur bangsa ini banyak terabaikan dan ini terjadi disebagian besar generasi muda. (Irhandayaningsih, 2012)

Diera globalisasi seperti ini, maka peran dari Pancasila sangatlah penting sekali untuk menjaga eksistensi dari kepribadian bangsa Indonesia, karena dengan munculnya globalisasi ini batasan antar negara seakan tidak nampak, ini akan menimbulkan berbagai kebudayaan asing yang akan mudah masuk ke masyarakat Indonesia. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa Indonesia, jika kita dapat memfilter dan menyaring dengan baik maka dampak dari globalisasi ini akan menimbulkan dampak positif bagi bangsa ini, karena akan menambah wawasan dan mempererat hubungan antar bangsa dan negara di dunia, sedangkan hal negatif yang ditimbulkan karena globalisasi adalah dapat merusak moral bangsa dan eksistensi kebudayaan Indonesia. Dengan demikian, generasi muda sebagai pilar bangsa diharapkan memiliki jiwa patriotism dan nasionalisme dengan mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia meskipun banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia. (Irhandayaningsih, 2012)

Pancasila merupakan dasar negara, ideologi bangsa dan filsafah serta pandangan hidup bangsa, yang didalamnya mengandung nilai dasar, nilai instrumental dan nilai praktis. Pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia, bisa dihindari jika generasi muda bisa menyaring dan memfilter budaya asing tersebut dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar acuan dalam kehidupan kita. (Irhandayaningsih, 2012)

Nasionalisme mulai muncul sekitar tahun 1779 dan menjadi dominan di Eropa pada tahun 1830. Revolusi Prancis sangat mempengaruhi perkembangan ideologi nasionalis. Pada saat yang sama, nasionalisme Indonesia adalah kebangkitan gerakan bangsa Indonesia yang bertekad untuk menjadi negara yang merdeka dan berdaulat.

Sejak abad 19 dan 20, benih nasionalisme mulai bermunculan. Nasionalisme biasanya diartikan sebagai chauvinisme, yang berarti pemahaman yang akan meremehkan bangsa lain dan membela bangsanya sendiri dengan cara yang berlebihan. (Irhandayaningsih, 2012). Pengertian yang salah dari istilah "nasionalisme" menuntut masyarakat itu sendiri untuk merespon, karena nasionalisme dapat membuat sebuah negara menjadi negara yang hebat dan menjadikannya sebuah negara yang hebat. Ada ungkapan: "Negara yang hebat adalah negara yang menghargai prestasi para pahlawannya." Terlepas dari kendala dan tantangan utama yang dihadapi negara dan negara itu sendiri, pepatah ini mendefinisikan kata "nasionalisme" yang sebenarnya. Nasionalisme sejati mengutamakan kepentingan nasional, tetapi tidak mengabaikan tanggung jawab global.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan rasa nasionalisme para generasi muda di era globalisasi.

Penelitian ini mengambil beberapa sumber rujukan seperti jurnal-jurnal yang mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila. Data yang diperoleh dari beberapa sumber jurnal tersebut lalu divalidasi menghasilkan data.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lunturnya Sikap Nasionalisme

Berdasarkan dari beberapa sumber yang telah diteliti. Pada akhir- akhir ini banyak ditemukan bahwa semangat rasa nasionalisme dan rasa patriotisme dikalangan generasi muda mulai berkurang. Bisa dilihat dari banyaknya para generasi muda yang menganggap bahwa kebudayaan barat lebih unggul dan modern dibandingkan dengan kebudayaan sendiri. Contoh sikap para generasi muda yang mengikuti kebudayaan barat seperti cara bersikap, berpakaian, cara berbicara serta cara pola hidup yang cenderung meniru budaya asing dari pada budaya sendiri. Dan yang paling parah dengan kemajuan teknologi seperti ini, arus globalisasi bukan hanya di daerah perkotaan saja tetapi sampaike polosok- pelosok desa yang ada di Indonesia.

2. Pancasila Sebagai Penumbuh Rasa Nasionalisme

Pancasila harus menjadi dasar, atau pijakan bagi semua generasi muda. Pancasila juga berperan sebagai benteng bagi generasi muda supaya mereka memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme dizaman seperti sekarang ini. Pancasila harus menjadi acuan bagi setiap generasi muda dalam bertingkah laku seperti bersikap dan bertutur kata yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Rasa nasionalisme harus diungkapkan secara benar, yaitu sesuai dengan kaidah- kaidah atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat terutama norma Pancasila.

Sejak runtuhnya masa Orde Baru sampai sekarang ini, seolah-olah Pancasila dianggap sebelah mata oleh masyarakat. Salah satu penyebab dari penyimpangan yang dilakukan oleh pemerintah dan melanggar nilai-nilai dari Pancasila. Bahkan penyimpangan terbesar yang dilakukan oleh pemerintah adalah KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), seolah-olah ini adalah

penyakit yang sudah menjadi darah daging bagi pemerintahan Indonesia. KKN terjadi karena tidak adanya rasa nasionalisme dalam jiwa bangsa ini, bukan hanya itu kurangnya pengamalan terhadap Pancasila menjadi faktor utama terjadinya KKN.

Pancasila selalu diciptakan sebagai tumpuan negara dan telah lama digunakan sebagai pedoman hidup oleh nenek moyang kita. Pancasila (Pancasila) harus digunakan sebagai pedoman hidup berbangsa, bernegara, dan bernegara di Indonesia. Seperti generasi muda masa kini, Pancasila yang seolah-olah sudah kehilangan pamornya di kalangan generasi muda. Jika generasi muda mulai menyadari dan memahami nilai-nilai Pancasila sehingga bisa dipraktekkan, maka diharapkan bisa diperbarui. kemuliaan sendiri. Kehidupan sehari-hari mereka.

Seperti yang kita ketahui sekarang, semangat nasionalisme di kalangan generasi muda sekarang mulai memudar dan seolah-olah hilang. Hal ini terlihat dari beberapa generasi muda yang menganggap bahwa budaya Barat lebih modern daripada budaya mereka sendiri. Terutama di kalangan mahasiswa atau sejumlah besar mahasiswa yang meniru budaya Barat. Hal itu terlihat dari cara bersikap, cara berpakaian, dan gaya hidup yang cenderung meniru budaya asing daripada budaya sendiri. (Lestari Eta Yuni, 2019) Penyebab Memudarnya Rasa Nasionalisme dan Patriotisme di Kalangan Generasi Muda (Yani, 2013):

Faktor Internal

Pemerintah pada zaman reformasi masih jauh dari harapan para pemuda, sehingga membuat generasi muda kecewa kepada kinerja pemerintah saat ini. Apalagi seperti kasus- kasus korupsi, penggalangan uang Negara, dan penyalahgunaan kekuasaan oleh para pejabat Negara, membuat para generasi muda tidak mau memperhatikan lagi kondisi pemerintah.

Ketertinggalan Indonesia oleh Negara lain dalam segala aspek kehidupan, menyebabkan para generasi muda tidak bangga lagi menjadi bangsa Indonesia.

Demokratisasi yang sudah melewati batas etika dan sopan santun dan maraknya unjuk rasa dimana-mana, menyebabkan kalangan generasi muda menjadi setres dan frustrasi sehingga yang timbul hanya sifat malas, emosional, dan egois. Lingkungan sekitar dan peran keluarga yang tidak mencerminkan rasa nasionalisme dan patriotism.

Faktor Eksternal

Banyak anak muda meniru liberalisme, misalnya sikap individualistis yang hanya memandang diri sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitar dan acuh tak acuh pada pemerintah.

Kecintaan pada produk dalam negeri. Dengan perkembangan globalisasi, banyak produk dari luar negeri dapat dengan mudah masuk ke Indonesia. Produknya adalah seperti makanan, sandang, dll yang masuk ke Indonesia, seolah membanjiri pasar dunia Indonesia. Orang Indonesia yang cenderung menggunakan produk luar negeri. Mereka yakin jika menggunakan produk dalam negeri, mereka akan merasa ketinggalan zaman, jadul dan kualitasnya kurang. Padahal, kualitas banyak produk dalam negeri tidak kalah dengan produk luar negeri.

Cepanya arus globalisasi yang berimbas pada moral generasi muda. Para generasi muda banyak lebih memilih budaya asing dari pada budaya sendiri. Contoh banyak generasi muda yang lebih memilih memakai pakaian-pakaian minim yang mencerminkan budaya barat dibanding dengan memakai batik atau pakaian-pakaian yang sopan dan mencerminkan budaya Indonesia. Dan yang lebih parah lagi generasi muda sekarang sudah mulai dikuasai oleh minuman keras dan narkoba sehingga sangat merusak martabat bangsa Indonesia.

Pancasila berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Langkah yang diambil harus berdasarkan nilai Pancasila. Pancasila memiliki lima animasi yang saling terkait dan menunjukkan kesatuan yang utuh, memiliki makna yang sangat luas dan dapat menjadi landasan atau landasan sikap, perbuatan, dan perilaku. Bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, namun belum menggoyahkan kepercayaan bangsa Indonesia, karena Pancasila sudah tepat dan kuat sebagai landasan negara dan ideologi sejati negara Indonesia. Di era globalisasi ini banyak budaya asing yang masuk ke negara kita, dan kita tidak bisa menghindari masuknya budaya asing dari negara lain. Namun yang terpenting adalah bagaimana bangsa Indonesia khususnya generasi muda bangsa Indonesia harus bisa menyaring budaya-budaya asing yang masuk dan harus bisa memfilter sehingga cukup budaya-budaya yang positif saja yang mereka contoh yaitu sesuai nilai-nilai Pancasila. (Irhandayaningsih, 2012)

Sebagai masyarakat yang mencintai bangsa dan negara Indonesia, kita harus mampu menolak dan dengan tegas menentang budaya asing yang diperkenalkan, terutama budaya asing yang akan merusak sistem nilai budaya bangsa. Pancasila

harus dijadikan acuan bagi generasi muda untuk berperilaku, bertingkah laku dan bertutur kata sesuai dengan Pancasila. Harus benar mengungkapkan rasa nasionalisme atau cinta tanah air, yaitu sesuai dengan norma atau norma yang berlaku di masyarakat, khususnya norma pancasila. Kesadaran nasionalisme harus sesuai dengan pandangan Pancasila tentang kehidupan, landasan kebangsaan dan ideologi bangsa, oleh karena itu wujud nasionalisme kita bukanlah nasionalisme yang sempit, tetapi nasionalisme yang luas.

Menurut Rajasa (2007) didalam Eta Yuni Lestari (2019, 23-23) generasi muda mengembangkan karakter nasionalisme melalui tiga proses yaitu:

1) Pengembangan Karakter yaitu para generasi muda sangat berperan mengandung karakter positif bagi bangsa melalui kemauan keras, untuk menjunjung nilai-nilai moral serta mengaplikasikan pada kehidupan nyata.

Pemberdayaan Karakter yaitu generasi muda menjadi model dari pengembangan karakter bangsa yang positif, dengan berinisiatif membangun kesadaran kolektif misalnya menyerukan penyelesaian konflik.

Perekayasa Karakter yaitu generasi muda berperan dan berprestasi dalam hal ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta terlibat dalam proses pembelajaran dalam pengembangan karakter positif bangsa sesuai dengan perkembangan zaman.

Suko Wiyono (2013) berpendapat bahwa hal yang ingin dicapai dalam pembudayaan:

Masyarakat harus memiliki pemahaman yang tinggi tentang hak dan kewajibannya sebagai individu, keluarga atau anggota masyarakat dan warga negara. Sebagai pribadi yang berwatak dan berperilaku sebagai hamba Tuhan, ia harus mampu menggunakan kreativitas, cita rasa dan niat secara tepat agar dapat bertindak adil. Sebagai anggota keluarga dan masyarakat harus mampu hidup layak sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya.

Sebagai warga negara diharapkan memahami hak dan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mematuhi pelaksanaan semua peraturan perundang-undangan berdasarkan kesadaran. Untuk dapat berperan dalam kekuatan pembangunan, seseorang harus memahami prinsip-prinsip dasar perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, termasuk pembangunan daerah dan pembangunan nasional.

C. KESIMPULAN

Pengaruh dari kebudayaan barat bagi Bangsa Indonesia akan berpengaruh positif apabila masyarakat Indonesia terkhusus bagi generasi muda dapat memilih pergaulan mana yang baik untuk dicontoh dan mana pergaulan yang buruk untuk tidak dicontoh, misal meniru dalam sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari teknologi dengan baik dan benar sebagai media belajar. Dan pengaruh kebudayaan barat yang bersifat negatif banyak orang-orang barat yang melanggar

norma-norma yang berlaku di Indonesia, misalnya pergaulan bebas baik itu pada anak remaja maupun orang tua, minum-minuman keras, memakai tato dan bertindik. Jadi, proses filtrasi sangat perlu dilakukan supaya budaya barat yang masuk ke Indonesia tidak akan merusak identitas kebudayaan nasioana bangsa Indonesia.

D. SARAN

Supaya bisa menjadi bangsa yang besar, bangsa Indonesia harus bisa menanamkan sikap nasionalisme sejak dini, atau masih sejak sekolah dasar. Karena jika sikap nasionalisme terlambat diimplementasikan kepada generasi muda, maka akan menyebabkan rendahnya sikap nasionalisme. Untuk menanggulangi masalah tersebut maka dilatih tentang sikap-sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai dari Pancasila.

REFERENSI

Affan, M. H. (2016). *Membangun kembali sikap nasionalisme bangsa Indonesia dalam menangkai budaya asing di era globalisasi*. Jurnal Pesona Dasar, 3(4).

Irhandayaningsih, A. (2012). *Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global*. Humanika, 16(9).

Asmaroini, A. P. (2017). *Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi*. JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 1(2), 50-64.

Lestari, E. Y. (2019). *Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila*. ADIL Indonesia Journal, 1(1).

Yudanegara, H. F., & S.os, S. (2015). *Pancasila sebagai filter pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme*. Jurnal Ilmu Administrasi CENDEKIA, 8(2).

Suneki, S. (2012). *Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah*. CIVIS, 2(1/Januari).

Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda*. Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum, 2(1), 26 33.

Maftuh, B. (2008). *Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan*. Jurnal Educationist, 2(2), 134-144.

Sulaiman, A. (2015). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: CV Arfino.

Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). *Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik*. Jurnal PPKn UNJ Online, 1(2), 1-15.

Akbal, M. (2017, October). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa*. In Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial (Vol. 2, pp. 485-493).

Kusumawardani, A., & Faturachman, M. A. (2004). *Nasionalisme*. Buletin Psikologi, 12(2).

Frajiwi, J. (2020). *Nasionalisme Dan Pendidikan Karakter Bangsa (Nationalism and Education of Nation Characters)*.

Murdiono, M. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun wawasan global warga Negara muda*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 33(3).

Hadi, A. (2019). *Moralitas Pancasila dalam Konteks Masyarakat Global: Mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan untuk Penguatan Nilai Moral dalam Konteks Globalisasi*. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, 8(2),